

PERANCANGAN *ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN (EGD)* PANTAI TANJUNG BIRA BULUKUMBA

Muhammad Ajis, Alimuddin, Irfan Arifin

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

adjis997@gmail.com

alimuddin185@gmail.com

Irfan.arifin@unm.ac.id

ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan rancangan Environmental Graphic Design (EGD) sebagai media informasi ruang publik yang berfungsi untuk mempermudah wisatawan saat berkunjung ke Pantai Tanjung Bira. Pengumpulan data dilakukan dengan riset pada lokasi Pantai Tanjung Bira dan wawancara kepada pihak stakeholder yaitu Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba dan pengelola Pantai Tanjung Bira. Konsep yang diterapkan dalam perancangan ini adalah perahu pinisi sebagai kearifan lokal Daerah Kabupaten Bulukumba. Perahu pinisi menjadi inspirasi utama dalam menentukan bentuk dan material signage. Hasil perancangan ini berupa wayfinding yang dibagi dalam 4 kategori sign yaitu Peta Kawasan Pariwisata Bira (Orientation Sign), Rambu-Rambu Peringatan dan Informasi (Regulatory dan Informational Sign), Penunjuk Arah (Directional Sign) dan Penanda Identifikasi (Identification Sign). Desain Wayfinding ini diharapkan dapat diimplementasikan secara nyata di kawasan Pantai Tanjung Bira agar dapat memberikan kemudahan, kenyamanan dan keselamatan bagi wisatawan saat melakukan kunjungan ke Pantai Tanjung Bira.

Kata Kunci: *Environmental Graphic Design (EGD)*, Pantai Tanjung Bira, *Wayfinding*

ABSTRACT

The main goals is to create an Environmental Graphic Design (EGD) as a public space information media that serves to facilitate tourists when visiting Tanjung Bira Beach. This design process begins with conducting observational research at Tanjung Bira beach tourist sites and interviews with stakeholders, i.e. Head of Bulukumba Government Tourism Office and Bira Beach manager. The main concept is the "Perahu Pinisi" (traditional ship) as local wisdom of the Bulukumba Regency. "Perahu Pinisi" became the main inspiration in determining the form and material of the signage. Output of this design is a wayfinding which is divided into 4 sign categories, i.e. Orientation Signs, Regulatory and Informational Signs, Directional Signs and Identification Signs that are integrated with each other. This Wayfinding design is expected to be implemented in a real way in the Tanjung Bira Beach area in order to provide convenience, comfort and safety for tourists when visiting Tanjung Bira Beach.

Keyword: *Environmental Graphic Design, Tanjung Bira Beach, Wayfinding*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang berorientasi pada wisata bahari sehingga sangat potensial untuk menciptakan daya tarik bagi wisatawan. Pantai Tanjung Bira sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang dimiliki Kabupaten Bulukumba, pantai ini menawarkan keindahan pasir putih serta panorama pesisir yang menakjubkan, semakin menambah daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang berkunjung. Secara geografis pantai ini terletak di ujung selatan Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten

Bulukumba, dengan jarak tempuh 41 km dari Kota Bulukumba atau 200 km dari Kota Makassar.

Pantai Tanjung Bira sebagai objek wisata telah menjadi pilar penopang perekonomian masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bulukumba khusus pada sektor pariwisata karena secara umum telah menarik wisatawan dalam jumlah yang besar. Selain panorama alamnya yang mempesona, Pantai Tanjung Bira juga menyediakan fasilitas penunjang demi kenyamanan bagi setiap pengunjung seperti area parkir, musholla, penginapan, cafe, restoran, serta toko yang menyediakan berbagai macam jajanan dan *souvenir* khas Pantai Tanjung Bira.

Keindahan serta keistimewaan Pantai Tanjung Bira justru berbanding terbalik dengan kondisi *Environmental Graphic Design (EGD)* yang ada pada area wisata, meliputi Peta Lokasi (*Orientation sign*) dan Penunjuk Arah (*Direction Sign*) yang sangat jauh dari kata layak dan kurang informatif serta belum mampu membangun citra Pantai Tanjung Bira. Hal ini tidak sejalan dengan Peraturan Kementerian Pariwisata Indonesia No.3 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata digunakan untuk penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.

EGD atau desain grafis lingkungan adalah segala bentuk grafik yang ada di lingkungan, termasuk di dalamnya berupa tanda-tanda penunjuk arah, papan informasi, *ornament graphic* pada sebuah bangunan atau ruang publik termasuk tulisan pada objek dua maupun tiga dimensi yang bertujuan untuk menghubungkan seseorang dengan lingkungan. Ruang lingkup EGD mencakup *wayfinding system*, *exhibition design*, dan *information design*

Wayfinding adalah cara seseorang dalam mencari arah dalam sebuah lingkungan yang baru, dan proses-proses kognitif yang digunakan untuk menentukan dan mengikuti sebuah rute, melintas dari satu titik ke titik lainnya (Lynch, 1960). *Wayfinding* harus meyakinkan pengguna, menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan dan memberikan jawaban atas pertanyaan potensial sebelum pengguna harus meminta bantuan atau bertanya pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada kawasan Pantai Tanjung Bira dan sekitarnya. Didapati *direction sign* dan *identification sign* yang terlihat tidak tertata dengan baik dan tidak didukung dengan desain yang menarik, selain itu *direction sign* dan *identification sign* juga dibuat seadanya dengan material kayu dan sebuah peta lokasi yang menggambarkan letak dan kondisi Pantai Tanjung Bira yang dibuat dengan maksud untuk mempermudah para wisatawan. Justru, peta lokasi yang disediakan oleh pihak pengelola pariwisata Pantai Tanjung Bira masih bersifat konvensional dan informasi yang disajikan kurang lengkap. Pantai Tanjung Bira juga tidak memiliki *regulatory sign* sebagai pemberi informasi yang bersifat peringatan dan himbauan.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam perancangan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada objek

yang akan diteliti. Dalam metode ini meliputi pengumpulan data dan analisis data.

Pengumpulan data terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dan Pengumpulan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau merupakan hasil penelitian orang lain.

Tahap pengumpulan data dimulai dari Penulisan/Kajian Pustaka melalui buku, serta fasilitas internet (maya) seperti jurnal dan beberapa artikel yang telah dikumpulkan dan relevan dengan permasalahan dan perancangan. Kemudian dilakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di Kawan Pariwisata Bira, Desa Bira Kec. Bonto Bahari Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pihak pengelola (*stakeholder*) yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan pengelola Pantai Tanjung Bira untuk memperoleh data dimulai dari Profile aspek EGD yang telah ada sebelumnya, situasi lingkungan sampai informasi seputar pembangunan Pantai Tanjung Bira selanjutnya sehingga nantinya perancangan EGD ini juga dapat terintegrasi dengan program pembangunan selanjutnya. Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data visual atau verbal pada saat melakukan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Desain

Perancangan *Environmental Graphic Design (EGD)* Pantai Tanjung Bira bertujuan untuk mendukung aktivitas pariwisata melalui *wayfinding* yang terintegrasi dengan objek wisata lain pada Kawasan Pariwisata Bira. Perancangan didasari dari permasalahan yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu desain grafis lingkungan yang kurang harmonis dengan lingkungan Pantai Tanjung Bira dan tidak menyajikan informasi yang lengkap mengenai fasilitas, peraturan, himbauan dan informasi lainnya.

Secara konseptual perancangan ini ingin memberikan pengalaman berwisata yang nyaman, mudah dan aman. Dasar konsep yang dipilih dari julukan Kabupaten Bulukumba itu sendiri yaitu "*Butta Panrita Lopi*" yang berarti tanah para ahli pembuat perahu, desain dibuat mengambil inspirasi dari Perahu Pinisi sebagai kearifan lokal kabupaten Bulukumba. Kemudian konsep dikembangkan dan dimanifestasikan ke dalam medium *Environmental Graphic Design (EGD)* seperti *signage*, piktogram, warna dan material. Secara impresi perancangan ini Bira ingin menampilkan kesan modern (*modernism*) yaitu

gaya desain yang menitik-beratkan pada aspek fungsi dan estetis yang diwujudkan dalam kesederhanaan (*simplicity*). Dalam penerapannya gaya desain modern memiliki ciri-ciri tata letak (*layout*) asimetris berdasarkan *grid system*.

3.2. Materi Komunikasi

- Penunjuk Arah (*Directional Sign*), Direction sign menampilkan penunjuk arah dan jarak lokasi Pantai Tanjung Bira., Pantai Bara, Pantai Pussahelu, Puncak Pua'jango, 0 Km Sul-Sel dan Teras Tanjung Bira.
- Peta (*Orientation sign*), menampilkan posisi atau lokasi fasilitas yang terdapat pada Kawasan Wisata Bira dan area pantai, lokasi wisata lain pada Kawasan Wisata Bira, area berenang (*safe swimming area*), area *diving*, jalan masuk dan informasi penting lainnya.
- Penanda Informasi dan Himbuan (*Regulatory dan Informational Sign*), Menampilkan informasi peringatan, larangan dan himbuan antara lain:
 - Dilarang melakukan vandalisme
 - Dilarang membuang sampah sembarangan
 - Dilarang parkir sembarangan
 - Dilarang membawa senjata tajam
 - Dilarang membawa hewan peliharaan
 - Dilarang memancing
 - Awas arus kuat
 - Jangan melompat kedalam air
- Penanda Identifikasi (*Identification Sign*), Merupakan penanda selamat datang.

3.3. Target Audiens

Secara geografis adalah pengunjung Domestik Indonesia dan pengunjung mancanegara dari negara-negara Asia dan Eropa. Secara demografis adalah mereka yang berusia 15-55 tahun dengan pendidikan minimal SLTP.

3.4. Konsep Visual

- Piktogram/Iconography

Desain pictogram dan ikon EGD Pantai Tanjung Bira dibuat dengan bentuk sederhana tanpa mengabaikan konsistensi bentuk dan *legibility*-nya, agar setiap pictogram dapat terlihat jelas meski dengan

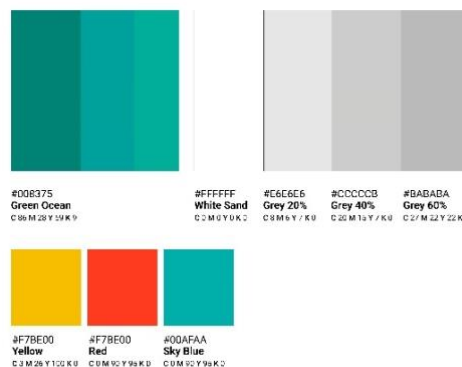
ukuran yang kecil dan mudah diaplikasikan pada *signage*.



Gambar 3. 1 Piktogram dan Iconography
Sumber: Muhammad Ajis, 2021

- Warna

Pemilihan warna primer diadaptasi dari keunikan air laut Pantai Tanjung Bira yang cenderung berwarna hijau *tosca*. Warna hijau atau coklat merupakan warna standar yang umum digunakan pada *signage*, khususnya *signage* objek wisata.



Gambar 3. 2 Skema Warna
Sumber: Muhammad Ajis, 2021

- Tipografi

Font yang digunakan pada perancangan EGD Pantai Tanjung Bira yaitu "Signika" yang dirancang oleh Anna Giedryś. Berdasarkan deskripsi font "Signika" pada *Google font library*, Font ini berjenis sans-serif dengan karakter lembut yang dikembangkan untuk *Wayfinding*, *signage* dan media lain yang membutuhkan kejelasan informasi, sehingga sangat cocok digunakan pada perancangan ini.

light	regular	semi bold	bold
ABC	ABC	ABC	ABC
abc	abc	abc	abc
123	123	123	123

Signika SIL, Open Font License, Copyright (c) 2011 by Anna Giedryś

Gambar 3. 3 Font Utama Signage (Signika)
Sumber: Muhammad Ajis, 2021

- Material

Pemilihan material *signage* Pantai Tanjung Bira didasari atas pertimbangan kondisi lingkungan Pantai Tanjung Bira dan konsep yang telah diusung. Kayu dan *aluminium composite* dipilih sebagai material utama karena memiliki ketahanan yang cukup baik meski terkena air laut. Penggunaan material kayu yang dominan juga dapat membuat *signage* tampak lebih harmonis dengan lingkungan pantai.



Gambar 3. 3 Material Kayu

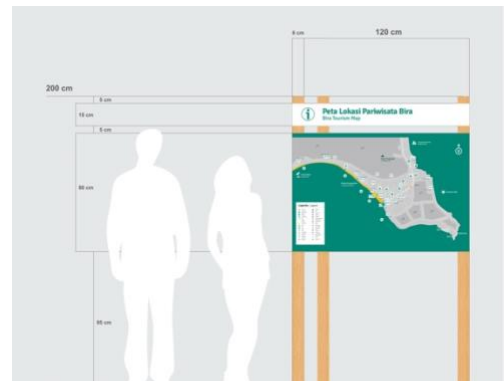


Gambar 3. 5 Material *Aluminium Composite*

3.5. Hasil Perancangan

- Peta (*Orientation Sign*)

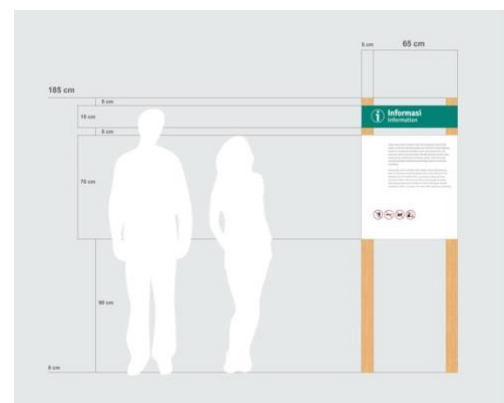
Peta Kawasan Pariwisata Bira berfungsi sebagai alat navigasi utama bagi pengunjung yang baru pertama kali masuk ke area Pantai Tanjung Bira. Menampilkan posisi atau lokasi berbagai fasilitas yang terdapat pada Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira seperti hotel, restoran/cafe, ATM, aksesibilitas pantai dan informasi penting lainnya. Peta ini, memiliki dimensi ukuran tinggi 250 cm dan lebar 200 cm.



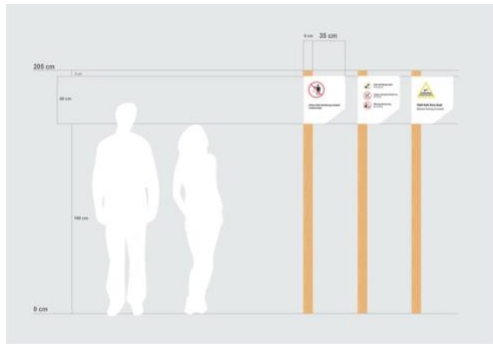
3. 6 Dimensi dan Ergonomi *Orientation Sign*
Sumber: Muhammad Ajis 2021

- Rambu Peringatan dan Informasi (*Regulatory & Informational Sign*)

Rambu-rambu Peringatan dan Informasi (*Regulatory & Informational Sign*) Menampilkan informasi profil Pantai Tanjung Bira, himbauan dan Peringatan kepada pengunjung saat berada diarea pantai. Memiliki dimensi ukuran tinggi 185 cm dan lebar 65 cm.



3. 7 Dimensi dan Ergonomi Rambu Peringatan dan Informasi
Sumber: Muhammad Ajis 2021

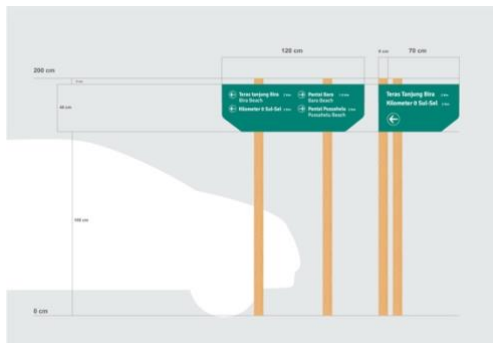


3. 8 Dimensi dan Ergonomi Rambu Peringatan dan Informasi

Sumber: Muhammad Ajis 2021

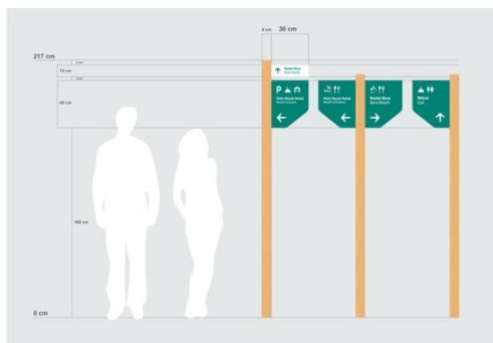
- Penunjuk Arah (*Directional Sign*)

Panunjuk arah (*directional sign*) memiliki dua jenis sign yaitu untuk pengendara (*vehicular directional*) dan untuk pejalan kaki (*pedestrian directional*). Memiliki ukuran tinggi secara keseluruhan 200 cm, lebar 120 cm dan lebar 70 cm untuk *vehicular directional* 2.



3. 9 Dimensi dan Ergonomi Penunjuk Arah Kendaraan

Sumber: Muhammad Ajis 2021



3. 10 Dimensi dan Ergonomi Penunjuk Arah Pejalan Kaki

Sumber: Muhammad Ajis 2021

- Penanda (*Identification Sign*)

Penanda identifikasi (*identification sign*) menampilkan ucapan selamat datang di Pantai Tanjung Bira. Memiliki ukuran tinggi secara keseluruhan 183 cm, lebar 120 cm.



3. 11 Dimensi dan Ergonomi Penanda Identifikasi

Sumber: Muhammad Ajis, 2021

3.6. Implementasi Design/Mockup



3. 12 Mockup Peta Kawasan Pariwisata Tanjung Bira

Sumber: Muhammad Ajis, 2021



3. 13 Mockup Penanda Himbauan dan Informasi

Sumber: Muhammad Ajis, 2021



3. 14 *Mockup* Penanda Larangan
Sumber: Muhammad Ajis, 2021



3. 17 *Mockup* Penunjuk Arah Kendaraan
Sumber: Muhammad Ajis, 2021



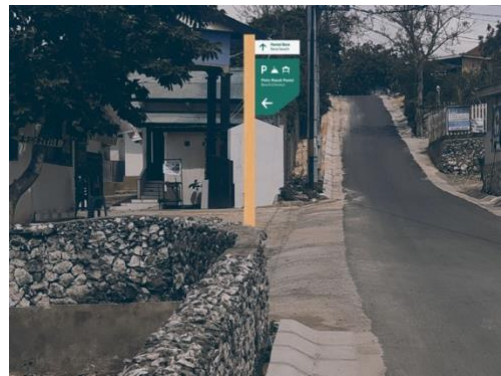
3. 15 *Mockup* Penanda Peringatan
Sumber: Muhammad Ajis, 2021



3. 18 *Mockup* Penunjuk Arah Kendaraan
Sumber: Muhammad Ajis, 2021



3. 16 *Mockup* Penanda Peringatan
Sumber: Muhammad Ajis, 20214



3. 19 *Mockup* Penunjuk Arah Pejalan Kaki
Sumber: Muhammad Ajis, 2021



3. 20 Mockup Penunjuk Arah Pejalan Kaki
Sumber: Muhammad Ajis, 2021

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil maka ditarik kesimpulan yaitu, perancangan *Environmental Graphic Design (EG)* Pantai Tanjung Bira Bulukumba ini merupakan solusi dari kurang memadainya sistem informasi ruang publik saat ini di Kawasa Wisata Pantai Tanjung Bira. Hasil Perancangan ini berupa *Wayfinding* dan *Informational Sign* terdiri dari 4 kategori sign yaitu Peta Pariwisata Bira (*Orientation Sign*), Rambu-Rambu Peringatan dan Informasi (*Regulatory* dan *Informational Sign*) Penunjuk Arah (*Directional Sign*) dan Penanda Identifikasi (*Identification Sign*). Mengusung konsep visual modern (*modernism*) yaitu gaya desain yang menitik-beratkan pada aspek fungsi dan estetis yang diwujudkan dalam kesederhanaan.

Perancangan EGD ini diharapkan dapat direalisasikan secara nyata di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata sekaligus menambah kualitas fisik lingkungan Kawasan Pariwisata Bira selangkah lebih maju.

5. Referensi

- Ahmad. (2017). Mengenal Makna Ilahiah, Dua Tiang Tujung Layar Perahu Phinisi Bulukumba. *Panrita News*, <http://panrita.news/2017/10/18/mengenal-makna-ilahiah-dua-tiang-tujuh-layar-perahu-phinisi-bulukumba/>.
- Berger, C. (2005). *Wayfinding: Designing and Implementing Graphic*. Switzerland: Roto vision.

- Gibson, D. (2009). *The Design process*. New York: Princeton architectural press.
- Heller, S. (1994). *Graphic Style: From Victorian to Post Modern*. New York: Harry N. Abrams, Inc.
- Hollis, R. (1994). *Graphic Design A Concise History*. London: Thames and Hudson.
- lynch, K. (1960). *Image of the city*. MIT Press.
- Parker, D. (1981). *Basic Graphic Communication*. Sidney: Pan Macmillan Australia.
- Rustan, S. (2011). *Font & Tipografi*. Jakarta: Gramedia.
- Safanayong, Y. (2006). *Desain Komunikasi Visual terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Sutalaksana, I. Z. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung: Jurusan TI-ITB.
- Widyasari, A. R. (2018). Perancangan Branding Fisik Berupa Environmental Graphic Design Ekowisata Pantai BOWELE di Kabupaten Malang. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*.